

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Komunikasi sebagai salah satu hal terpenting pada menaruh fakta insiden perkara pandemi COVID-19 termasuk ancaman pada masa tiba & praktik terbaik yg mampu dilakukan sang Tenaga Kesehatan & Masyarakat Umum pada meminimalkan nomor insiden COVID-19. Dalam perkembangannya, pemerintah Indonesia terus melakukan bisnis buat mencegah penyebaran virus Covid-19, menjadi salah satu cara yg mempunyai tujuan buat menurunkan nomor kesakitan & kematian dampak COVID-19, mengurangi penularan/transmisi COVID-19, dan mencapai kekebalan kelompok (Herd Immunity) yaitu melalui Vaksinasi COVID-19.

Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di laman covid19.go.id mengatakan, masih ada beberapa berita yang kurang valid tersebar pada warga terkait vaksin. Padahal pemerintah telah memastikan hanya akan menyediakan vaksin yang terbukti aman dan lolos uji klinis sesuai rekomendasi WHO. (Susi, 2021). *Associate Director of IFCN* Cristina Tardaguila mengatakan, masyarakat di Amerika Serikat sepakat bahwa media sosial dan media komunikasi dibanjiri konten palsu mengenai segala macam topik kesehatan. Pencarian sederhana konten perihal covid-19 dan vaksin di *Facebook*, *Instagram*,

Youtube dan Twitter memunculkan tipuan dan teori konspirasi. (Gani NS dkk, 2020).

Hambatan besar dalam pencapaian cakupan serta kekebalan komunitas terdapat pada kesalahan informasi vaksinasi COVID-19. Berdasarkan survey yang pernah dilakukan oleh (*Nature Medicine, 2021*) menunjukkan masih banyak diantara masyarakat global yang ragu terhadap vaksin. Bahkan WHO mengartikan keraguan terhadap vaksin ini sebagai “penundaan dalam penerimaan atau “penolakan” (*delay in acceptance or refusal*) terhadap vaksinasi meskipun layanan vaksinasi sudah tersedia (Dewi, 2021)

Angka morbiditas dan mortalitas sangat besar diperkirakan meningkat akibat Pandemi COVID-19 seperti yang terjadi saat ini. Pada Januari 2020, WHO menyebutkan pandemi COVID-19 menjadi perhatian internasional (PHEIC), dimana WHO mengatakan COVID-19 dinyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat keenam. (V'kovski et al, 2021). Berdasarkan update terakhir 14 Oktober 2021, situasi COVID-19 di Indonesia tercatat 4.232.099 kasus konfirmasi dan 19.852 kasus aktif. Jawa Timur merupakan 10 provinsi dengan angka kasus aktif tertinggi yaitu 849 kasus. (covid19.go.id). Per 08 Juli 2021 di Kabupaten Ponorogo terkait kasus COVID-19 menurut data persebarannya tercatat sebagai berikut 5,139+87 Orang dalam konfirmasi (Positif), 4,155+26 Orang dalam konfirmasi sembuh (Pamantauan), 553+10 Orang terkonfirmasi (Meninggal), 431+51 Orang terkonfirmasi masih aktif (positif). (Dinas Kesehatan Ponorogo, 08 juli 2021). Berdasarkan laman covid19.go.id, data vaksinasi COVID-19

tercatat 104.308.702 vaksinasi ke-1, 60.422.073 vaksinasi ke-2, 1.045.398 vaksinasi ke-3, dan sebanyak 208.265.720 ditargetkan sebagai sasaran vaksinasi nasional.

Strategi dan pola komunikasi efektif & efisien sangat dibutuhkan pada mencapai sasaran vaksinasi COVID-19 nasional terutama menurut pihak birokrasi misalnya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota buat bisa mempertinggi pencerahan rakyat sebagai akibatnya menurunkan taraf apatis & membuat perubahan perilaku pada kalangan rakyat yg masih ragu terhadap vaksinasi COVID-19. Menurut Aristoteles, pada menciptakan komunikasi yg efektif masih ada teori segitiga retorika yaitu ethos, logos, & pathos pada menciptakan komunikasi yg efektif. Ethos adalah dapat dipercaya menurut seseorang komunikator, logos yaitu kemampuan pada menaruh rasionalisasi, & Pathos merupakan karismatik atau daya tarik yg bersifat emosional. Ketiga variabel ini adalah factor dasar pada mensugesti perubahan perilaku komunikan.

Hal yang paling krusial tentang konsep komunikasi program vaksinasi COVID-19 yaitu wajib dibangun secara sistematis, komprehensif, dan searah pada masyarakat, mengingat kasus yang semakin meningkat. Agar masyarakat mendapat vaksinasi covid-19 dengan baik, maka pemerintah, tim kesehatan, masyarakat serta kelompok advokasi wajib siap mengatasi keraguan dan menciptakan iterasi vaksin tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Analisis Konsep Komunikasi Penyuluhan Dalam Membangun Kesadaran Masyarakat Tentang Vaksinasi Covid-19 Oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo”**

1. 2. Rumusan Masalah

Berbagai upaya telah pemerintah lakukan sebagai bentuk usaha pencegahan dan pengendalian Covid-19 salah satunya program vaksinasi covid-19 melalui kerjasama dengan berbagai pihak. Namun, upaya program vaksinasi Covid-19 yang telah melalui berbagai uji klinis dan aman untuk diberikan tersebut belum mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Komunikasi dalam membangun kesadaran masyarakat secara nasional dilakukan di berbagai tingkatan, mulai dari provinsi, kabupaten hingga Puskesmas dan desa/kelurahan. Konsep komunikasi yang dilakukan oleh dinas kesehatan kabupaten/kota memberikan pengaruh besar terhadap pencapaian masyarakat dalam mengikuti kegiatan vaksinasi. Dinas Kesehatan Kabupaten perlu melakukan komunikasi penyuluhan yang baik untuk bisa membangun kesadaran masyarakat tentang Vaksinasi Covid-19. Penelitian ini akan melakukan analisa terkait konsep komunikasi yang di lakukan oleh dinas kesehatan kabupaten ponorogo dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksinasi covid-19.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Covid-19?
2. Bagaimana analisis konsep komunikasi penyuluhan dan komunikasi interaktif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Covid-19?

1. 3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.
2. Menganalisis konsep komunikasi penyuluhan dan komunikasi interaktif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo dan divisi tim vaksinasi dalam membangun kesadaran masyarakat tentang vaksinasi Covid-19.

1. 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara akademis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian mengenai strategi komunikasi di bidang kesehatan serta mengembangkan penelitian dalam bidang promosi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menyadarkan masyarakat pentingnya berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran tentang vaksinasi di Kabupaten Ponorogo melalui konsep komunikasi yang telah diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo.

